



PENGARUH CARA MENGGOSOK GIGI TERHADAP KARIES GIGI ANAK KELAS IV DI SDN SATRIA JAYA 03 BEKASI

Apri Utami Parta Santi¹⁾*, Siti Khamimah²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Tangerang, 15419

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Tangerang, 15419

* apri.santi@umj.ac.id

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

This research is motivated by the number of dental caries experienced by children in grade IV SDN Satria Jaya 03. The purpose of this study was to examine the effect of how to brush teeth on dental caries. The method used is a quantitative method. The results showed that there was a significant influence on how to brush teeth correctly on dental caries of class IV SDN Satria Jaya 03 Bekasi. This is evident from the results of the t test calculation of 7.52 greater than t table of 2.02. Thus it can be concluded that there is an influence on how to brush teeth correctly on dental caries of class IV SDN Satria Jaya 03 Bekasi.

Keywords: dental caries, brush teeth, elementary school children

PENDAHULUAN

Penyakit yang paling sering dijumpai di rongga mulut adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Hal tersebut merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Anak usia Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat

kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih,2016:2)

Karies sering dialami oleh anak-anak usia 10- 11 tahun, Kebiasaan anak-anak 10-11 tahun sering makan makanan manis dan tidak disertai dengan menggosok

gigi yang baik sehingga sisa makanan tertinggal diantara gigi yang berlubang. Karies gigi merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang cukup tinggi pada anak usia sekolah dasar 6-11 tahun (Riyanti dalam Mardianto,2016).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi dengan cara yang benar dapat mencegah timbulnya plak dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Sukanto,2012:29).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting, karena kebersihan keduanya saling berkaitan. Gigi berlubang menjadi tempat berkumpulnya sisa makanan yang membusuk dan timbulnya bakteri serta gas indol skatol sehingga menyebabkan bau mulut tak sedap (Sariningih,2014).

Cara Menggosok Gigi yang Benar menurut Kementerian Kesehatan RI (2012:17) adalah

1. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm).
2. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
3. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama \pm 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).

4. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
5. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
6. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.
7. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
8. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.
9. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
10. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi.
11. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas.
12. Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur.

Secara umum, anak dapat menggosok gigi tanpa pengawasan orang tuanya mulai umur 9 tahun, akan tetapi sampai umur 14 tahun sebaiknya orang tua selalu memeriksa apakah anak dapat menggosok gigi dengan baik dan benar. Kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, dianjurkan untuk rutin menyikat gigi setidaknya tiga kali dalam

sehari. Namun banyak anak-anak yang keliru melakukan aktivitas ini yaitu menggosok gigi bersamaan dengan aktivitas mandi.

Menurut Sariningsih (2014), Menggosok gigi yang baik adalah tiga kali sehari yakni sesudah makan pagi, sesudah makan siang, dan sebelum tidur. Menggosok gigi selama 120 detik dapat menghapus plak 26% lebih banyak dibandingkan menggosok gigi selama 45 detik (Cuqini dalam Wiradona, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Satria Jaya 03 dengan jumlah populasi 110 siswa dan sampel sebanyak 85 siswa.

Untuk memperoleh data yang tepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Peneliti memeriksa langsung mengenai jumlah karies gigi yang ada pada setiap sampel.

Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu untuk uji coba instrumen dilakukan Uji Validitas menggunakan Rumus *Pearson/Product Moment*. Selanjutnya dilakukan Uji Reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk Uji prasyarat analisis menggunakan Uji Normalitas Uji Lilliefors, Uji Homogenitas dengan *Uji Fisher*. Sedangkan untuk Uji Hipotesis statistik menggunakan Uji signifikansi Regresi Linear Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menggosok gigi berpengaruh terhadap karies pada anak kelas IV

SDN Satria Jaya 03. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Nuryati & Wilutono (2018) yang menyatakan bahwa anak-anak usia 7-12 tahun mempunyai peluang besar untuk terkena karies kategori tinggi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak-anak adalah waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi, intensitas makan makanan manis dan waktu makan makanan manis.

a. Pengujian Normalitas Lilifors Variabel X

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel X didapat $L_{hitung} = 0,09$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel X bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

b. Pengujian Normalitas Lilifors Variabel Y

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y didapat $L_{hitung} = 0,08$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut terpenuhi.

c. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor karies gigi anak kelas IV (Y) atas cara menggosok gigi (X) diperoleh $F_{hitung} (1,32) < F_{tabel} (1,45)$ pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan varians Y atas X adalah homogen.

d. Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil pengujian reliabilitas variabel X didapat $\alpha = 0,81$ lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X reliabel, artinya soal tersebut bersifat andal atau konsisten jika diujikan berkali-kali.

Dalam pelaksanaan pengamatan menggosok gigi, peneliti mengamati anak-anak menggosok gigi satu persatu, peneliti menemukan beberapa anak yang menggosok giginya masih kurang tepat, seperti pemakaian pasta gigi yang berlebihan yaitu pemakaian pasta gigi sampai penuh satu kepala sikat gigi, menyikat gigi dengan keras sampai berdarah saat berkumur, berkumur lebih dari satu kali.

Skor variabel cara menggosok gigi diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 butir pertanyaan. Secara teoritis skor variabel cara menggosok gigi akan berkisar antara 14 sampai 70. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik cara menggosok gigi bervariasi antara 42 sampai 73 dengan rentang skor 31, rata-rata 59,46; median 60; modus 61; simpangan baku 6,34; dan varians 40,18.

Waktu menyikat gigi meliputi durasi menyikat gigi serta pelaksanaan menyikat gigi. Teknik menyikat gigi diantaranya yaitu cara anak menggosok gigi untuk gigi bagian depan bawah dan atas, gigi bagian dalam bawah dan atas, dan gigi bagian geraham. Frekuensi anak-anak untuk menggosok gigi kurang tepat maka hal itu dapat memicu timbulnya karies.

Skor karies gigi anak kelas IV diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan test. Skor didapatkan dari penjumlahan setiap skor per butir soal, jadi setiap angket yang disebar berisi 14 butir soal maka perolehan jumlah skor yaitu dari penjumlahan setiap skor butir soal. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan skor empirik karies gigi anak kelas IV bervariasi antara 34 sampai 70 dengan rentang skor 36; rata-rata 59,46;

median 60; modus 61; simpangan baku 7,28; dan varians 52,96.

KESIMPULAN

Pengaruh cara menggosok gigi dengan karies gigi anak kelas IV yang dapat dilihat berdasarkan nilai $r_{hitung} = 0,737$ dengan interpretasi kuat, sedangkan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 0,405 artinya cara menggosok gigi memberikan pengaruh terhadap karies gigi anak kelas IV sebesar 40,5%, sisanya 59,5% ditentukan oleh faktor lain

Anak-anak kelas IV SDN Satria Jaya 03 menggosok gigi ketika saat mandi pagi dan saat mandi sore. Padahal yang seharusnya dilakukan adalah menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur, namun mereka belum paham akan cara menggosok gigi dengan benar serta belum mampu menjaga giginya dengan baik..

Hal paling sederhana yang dapat dilakukan sebagai tahap preventif atau pencegahan yaitu dengan melakukan sikat gigi secara rutin, minimal 2 kali dalam sehari. Menyikat gigi dengan memperhatikan cara menyikat gigi yang tepat, frekuensi menyikat gigi yang tepat dan waktu dari menyikat gigi yang tepat. Selain itu juga harus memperhatikan kebiasaan konsumsi makanan dan minuman sehari-hari. Hindari atau batasi mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersifat kariogenik dan perbanyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersifat non kariogenik. Periksa gigi secara rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

REFERENSI

- Mardiyanto. (2016). Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Dasar Kota Malang. *Jurnal Preventia* 1(1), 42- 50
- Ningsih, Susan Utari; Tuti Restuari; dan Rita E. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa Siswi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK* No 3(2),1-11.
- Sariningsih Endang. (2014). *Gigi Sehat dan Poket Periodontal sebagai Fokus Infeksi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sukanto. (2012). Metode Pemilihan Pasta Gigi yang tepat untuk Anak Usia Dini. *IDJ* 1(2):27- 31.
- Wiradona, Irmanita; Bagoes Widjanarko dan Syamsulhuda. 2013. Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi terhadap Plak Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur, Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol 8 (1), 59-68.